BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan mengenai tingkat efektivitas dan kontribusi penerimaan bea perolehan hak atas tanah dan bangunan terhadap pendapatan asli daerah dapat disimpulkan bahwa :

a. Tingkat efektivitas penerimaan bea perolehan hak atas tanah dan bangunan (BPHTB) tahun 2011 sampai 2014 (triwulan I-IV) berdasarkan target didapatkan tingkat efektivitas tertinggi pada tahun 2011 (triwulan IV) sebesar 234,7% dengan kriteria sangat efektif. Efektivitas terendah yaitu tahun 2014 (triwulan I) sebesar 12,4% termasuk kriteria tidak efektif namun pada triwulan IV mengalami peningkatan sebesar 112,5% termasuk kriteria sangat efektif. Hal ini menunjukan bahwa pengelolaan pajak bea perolehan hak atas tanah dan bangunan pada dinas pendapatan daerah Kabupaten Tangerang telah dilaksanakan secara memadai dan menunjukan keadaan perekonomian dan pembangunan daerah Kabupaten Tangerang mengalami peningkatan. Rata-rata laju pertumbuhan pajak BPHTB dari tahun 2011-2014 sebesar 15,8% termasuk kriteria tidak berhasil. Walaupun laju pertumbuhan pajak BPHTB dikatakan tidak berhasil, namun pada kenyataanya penerimaan pajak bea perolehan hak atas tanah dan bangunan setiap tahunnya selalu melebihi dari target pajak bea perolehan hak atas tanah dan bangunan yang telah ditetapkan.

b. Tingkat kontribusi penerimaan bea perolehan hak atas tanah dan bangunan tahun 2011 sampai 2014 (triwulan I-IV). Kontribusi tertinggi dicapai pada tahun 2013 (triwulan I) sebesar 53,7% termasuk kriteria sangat baik dan terendah tahun 2014 (triwulan I) sebesar 19,6% termasuk krietria kurang. Dengan rata-rata tingkat kontribusi penerimaan bea perolehan hak atas tanah dan bangunan yaitu sebesar 35% termasuk kriteria *cukup baik.* Dengan kata lain, sumbangan atau manfaat yang diberikan oleh bea perolehan hak atas tanah dan bangunan (BPHTB) terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Tangerang dari tahun 2011-2014 (triwulan I-IV) termasuk kriteria cukup baik. Secara keseluruhan jumlah pendapatan asli daerah tidak hanya dipengaruhi oleh penerimaan dari pajak bea perolehan hak atas tanah dan bangunan saja, karena masih terdapat jumlah penerimaan lainnya, seperti penerimaan dari pajak daerah, retribusi daerah,hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah, yang dapat mempengaruhi jumlah pendapatan asli daerah di Kabupaten Tangerang.

c. Sesuai dengan laporan realisasi anggaran Kabupaten Tangerang tahun 2011-2014, realisasi penerimaan pajak BPHTB merupakan pos paling dominan di antara jenis pajak lainnya dalam struktur penerimaan pajak daerah di Kabupaten Tangerang. Selama empat tahun terakhir penerimaan pajak BPHTB telah melampaui dari target yang telah ditentukan dan sudah mengungguli hasil penerimaan pajak daerah lainnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan maka penulis mencoba memberikan saran yang kiranya dapat bermanfaat, antara lain :

a. Bagi Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Tangerang perlu melakukan perhitungan potensi, target dan penerimaan secara dinamis dari waktu ke waktu. Mengingat potensi pajak bea perolehan hak atas tanah dan bangunan senantiasa berkembang seiring dengan perkembangan perekonomian daerah.
b. Perlu adanya koordinasi antara pihak-pihak terkait dalam pemungutan pajak bea perolehan hak atas tanah dan bangunan, yang dalam hal ini adalah Dinas Pendapatan Daerah, Notaris, dan Badan Pertahanan Nasional untuk mensosialisasikan kepada masyarakat tentang peran sertanya dalam pembayaran pajak BPHTB, sehingga penerimaan daerah dari pajak BPHTB akan semakin meningkat.
c. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih spesifik tentang data-data yang akan diperoleh dan lingkup yang lebih luas seperti lingkup Kabupaten/Kota di Jawa Barat.